

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur. Jepang terletak di ujung Barat Samudera Pasifik, sebelah Timur Laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat Cina, Korea, serta Rusia dengan luas wilayah sekitar 377.944 km². Jepang dapat dikatakan bukanlah negara yang besar. Meski demikian, Jepang adalah negara yang tidak takut terhadap negara yang lebih besar. Sebagai contoh, Jepang berhasil melancarkan serangan terhadap Armada Pasifik Angkatan Laut Amerika Serikat yang tengah berlabuh di Pangkalan Angkatan Laut Pearl Harbor, pada 7 Desember 1941, sehingga keduanya terlibat langsung dalam Perang Dunia II.

Pada tahun 1868, Jepang telah memasuki era Meiji setelah jatuhnya Keshogunan Tokugawa yang telah berkuasa selama kurang lebih 265 tahun lamanya. Pada era Meiji, Jepang mengalami modernisasi besar-besaran untuk mengejar ketertinggalan setelah membuka diri dengan pergaulan dunia setelah menutup diri dengan politik menutup diri dari dunia luar yang diberi nama politik *sakoku* selama era Keshogunan Tokugawa.

Selama modernisasi Jepang di era Meiji, Jepang menjunjung tinggi prinsip *Fukoku Kyohei*. *Fukoku Kyohei* dapat diartikan negara yang makmur dengan militer yang kuat, dengan kata lain, Jepang harus mampu mensejahterakan rakyatnya dengan militer yang kuat untuk menghadapi ancaman dari negara asing ataupun pemberontakan dari dalam negeri.

Pada waktu itu Jepang tidak banyak melakukan perubahan pada sistem politiknya, Jepang tetap menggunakan dasar negara monarki absolut, hanya saja pada era Meiji, kepala negara serta kepala pemerintahan berada di bawah kendali Kaisar. Modernisasi Jepang yang sangat gencar dilakukan adalah modernisasi bidang militer. Jepang ingin menunjukkan bahwa mereka bukanlah negara lemah yang bisa dianggap remeh.

Pada tahun 1895, Jepang berhasil mengalahkan China pada pertempuran di Semenanjung Korea. Kemenangan Jepang tersebut merupakan langkah awal untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Jepang bukanlah negara yang lemah. Pada tahun 1905, Jepang mengalahkan Uni Soviet di Manchuria, sehingga Jepang telah menguasai Korea dan Manchuria Selatan dalam kurun waktu kurang lebih 30 tahun sejak era Meiji dimulai. Kemenangan Jepang atas Uni Soviet pada tahun 1905 telah mengejutkan negara-negara Barat bahwa Jepang telah berkembang menjadi kekuatan besar di Asia.

Kemenangan demi kemenangan membuat Jepang semakin gencar untuk melakukan ekspansi ke China dan Asia Tenggara. Pada tahun 1931, Jepang memulai ekspansinya ke China dan menguasai Manchuria yang kemudian menjadi negara boneka Jepang yang diberi nama Manchukuo. Ekspansi agresif yang dilakukan Jepang membuat negara Barat, terutama Amerika Serikat tidak tinggal diam membiarkan Jepang menguasai China serta Asia Tenggara. Ekspansi-ekspansi agresif yang dilakukan Jepang membuat Amerika Serikat memutuskan untuk melakukan embargo terhadap Jepang pada tahun 1940.

Embargo yang dilakukan Amerika Serikat adalah antara lain, penghentian ekspor minyak, oli, besi, baja hingga mesin dan suku cadang pesawat terbang ke Jepang. Embargo yang dilakukan Amerika Serikat tidak membuat Jepang berhenti melakukan ekspansi, Jepang tetap memilih melakukan ekspansi untuk memenuhi kebutuhan sumber daya yang terkena embargo. Negosiasi demi negosiasi telah dilakukan tetapi tetap tidak membuahkan hasil. Amerika Serikat akan menghentikan embargonya jika Jepang menghentikan ekspansi terhadap China dan Asia Tenggara serta menarik pasukannya kembali ke Jepang, namun Jepang enggan menghentikan ekspansi sebelum embargo yang dilakukan Amerika Serikat dihentikan terlebih dahulu.

Pada pertengahan tahun 1941, Jepang menyadari bahwa jika negosiasi seperti itu tetap dilanjutkan, tidak akan pernah membuahkan hasil dan pilihan yang dimiliki Jepang pada saat itu hanya tunduk kepada Amerika Serikat atau berperang melawan Amerika Serikat. Pada saat yang sama Jepang yakin jika mereka menghancurkan Armada Angkatan Laut Amerika Serikat yang pada saat itu adalah Armada Angkatan

Laut terkuat di dunia, Amerika Serikat akan kehilangan semangat dan tidak ingin berperang dan Jepang percaya mereka mampu mengalahkan Amerika Serikat. Jepang kemudian memilih untuk merencanakan serangan terhadap pangkalan Angkatan Laut Amerika di Pearl Harbor.

Selain itu, tujuan serangan terhadap Armada Pasifik Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbor adalah untuk menghancurkan Armada Pasifik Angkatan Laut Amerika Serikat sehingga mencegah keterlibatan Amerika Serikat di Pasifik terhadap rencana ekspansi Jepang. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan waktu bagi Jepang agar berkonsolidasi dan membangun armada perangnya

Dampak yang ditimbulkan dari serangan Jepang terhadap Pearl Harbor terbagi menjadi dua yaitu dampak sesaat atau jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan dari serangan terhadap Pearl Harbor ini sangat memberikan keuntungan bagi Jepang. Jepang berhasil menghambat pergerakan Amerika Serikat di Pasifik karena Armada Pasifik Angkatan Laut Amerika Serikat yang hancur di Pearl Harbor. Dengan demikian, Jepang dapat dengan leluasa melakukan ekspansi ke kawasan Asia-Pasifik. Dalam waktu beberapa hari Jepang berhasil memukul mundur Inggris dari kawasan Laut China Selatan dan dalam waktu 6 bulan, Jepang berhasil menduduki Filipina dan Indonesia, sedangkan Amerika Serikat, masih harus menunda ekspansinya ke Pasifik karena masih melakukan perbaikan dan rekondisi Armada Angkatan Lautnya. Oleh sebab itu, dalam strategi jangka pendek, serangan ini memberikan keuntungan bagi Jepang dan kerugian bagi Amerika Serikat.

Dampak jangka panjang yang ditimbulkan adalah berbanding 180° dengan yang dibayangkan militer Jepang setelah menghancurkan Armada Pasifik Angkatan Laut Amerika Serikat, karena dengan diserangnya Pearl Harbor justru memicu rasa nasionalisme rakyat Amerika yang pada akhirnya mendukung pengeluaran dana dan keterlibatan militernya dalam perang, hal ini sangat mendukung pemerintahan negara. Nasionalisme tersebut juga mendorong rakyat untuk terjun langsung dalam perang dengan mendaftar sebagai sukarelawan. Hal ini mempercepat pemulihan kondisi

militer Amerika Serikat di luar dugaan. Oleh karena itu, dalam strategi jangka panjang, serangan terhadap Pearl Harbor ini memberikan keuntungan bagi Amerika dalam menjalankan strategi dan politiknya untuk melakukan ekspansi di Asia Pasifik.

Pencetus serangan terhadap Pearl Harbor sekaligus Admiral Angkatan Laut Jepang adalah Laksamana Isoroku Yamamoto. Ia merupakan orang pertama yang memprediksi bahwa serangan terhadap Pearl Harbor adalah sebuah kesalahan fatal untuk Jepang. Ia memprediksi hal tersebut setelah pemimpin serangan Pearl Harbor, Letnan Jendral Angkatan Laut Jepang, Chuichi Nagumo, gagal melancarkan serangan gelombang ke-3 karena dua pertiga kekuatan serangan gelombang ke-2 berhasil dilumpuhkan oleh Amerika Serikat. Selain itu, Nagumo juga gagal menemukan Kapal Induk (*Carrier*) Amerika Serikat.

Pada serangan Pearl Harbor, Armada Pasifik Angkatan Laut Amerika Serikat mendapati 2403 orang terbunuh, di mana 68 di antaranya adalah warga sipil dan sisanya sejumlah 2335 orang merupakan tentara Angkatan Laut ataupun Darat. Kemudian, 1178 orang mengalami luka-luka, 1143 di antaranya adalah tentara Angkatan Laut ataupun Darat dan 35 orang adalah warga sipil. Angkatan Laut Amerika Serikat juga mendapati 8 kapal tempur kelas (*Battleship*) terlibat dalam peristiwa tersebut, 6 *Battleship* rusak berat dan 2 tenggelam. Kemudian, 3 kapal penjelajah (*Cruiser*) dan 3 kapal perusak (*Destroyer*) rusak berat. Yang terakhir adalah kapal penolong (*Auxiliary*), 4 rusak berat dan 1 tenggelam, Namun, dibalik kehancuran yang didapat Armada Pasifik Angkatan Laut Amerika Serikat tersebut, tidak satu pun Kapal Induk (*Carrier*) yang terlibat dalam peristiwa nahas tersebut. Mengetahui hal tersebut, Admiral Isoroku Yamamoto memprediksi bahwa Amerika Serikat akan bangkit dan balas dendam akan kejadian ini.

Sebelum penyerangan terhadap Angkatan Laut Amerika Serikat, Isoroku Yamamoto pernah ditanya oleh Perdana Menteri *Fumimaro Kono* pada pertengahan tahun 1941, mengenai kemungkinan Jepang berperang melawan Amerika Serikat, Yamamoto menjawab dengan sebuah pernyataan yang sangat kuat pada masa itu :
“*Jika diperintahkan untuk berperang, maka Aku akan berperang dengan sangat liar*”

untuk 6 bulan atau 1 tahun kedepan, tapi Aku sangat tidak percaya diri tahun ke-2 atau ke-3”.

Jawaban Yamamoto waktu itu terbukti dengan kekalahan telak Jepang di Pertempuran Midway pada 4-7 Juni 1942, 6 bulan setelah penyerangan terhadap Pearl Harbor. Kekalahan Jepang di Pertempuran Midway menjadi titik balik Perang Dunia II di kawasan Asia-Pasifik. Pernyataan Isoroku Yamamoto semakin terbukti pada Agustus 1942 ketika pecah pertempuran di Guadalcanal (Solomon), hingga pada Februari 1943, Jepang terpaksa mundur dari Guadalcanal dikarenakan menipisnya stok logistik yang mereka miliki saat itu. Jepang semakin terpuruk ketika pada Juni 1944, Amerika Serikat berhasil merebut Pulau Saipan. Kemudian Oktober 1944, Amerika Serikat berhasil merebut Teluk Leyte dari tangan Jepang. Jatuhnya Teluk Leyte ke tangan Amerika membuat Amerika semakin dekat dengan wilayah Kekaisaran Jepang, hingga pada Maret 1945.

Perkembangan selanjutnya, Pulau Iwo Jima pun jatuh ke tangan Amerika Serikat. Pasukan Jepang terpaksa mundur untuk membuat pertahanan terakhir di Okinawa. Amerika Serikat juga tidak menunggu lama untuk menyerang Okinawa, pada 1 April 1945 pasukan Amerika Serikat tiba di Okinawa dan “disambut” oleh ribuan pesawat Jepang yang melakukan taktik bunuh diri (*kamikaze*) dengan cara menabrakkan pesawatnya sendiri ke kapal-kapal Amerika Serikat. Pertempuran sengit di pertahanan terakhir Jepang berlangsung hingga 22 Juni 1945, Amerika Serikat berhasil menguasai Okinawa, Amerika Serikat berencana untuk menggunakan Okinawa sebagai pangkalan udara untuk menginvasi Jepang. Puncaknya adalah pada 6 dan 9 Agustus 1945, Amerika Serikat menjatuhkan Bom Atom di kota Hiroshima dan Nagasaki.

Pada 14 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Amerika Serikat, dan pada 2 September 1945 Kaisar Jepang, Hirohito, menandatangani pernyataan Jepang menyerah tanpa syarat kepada Amerika Serikat di atas kapal *USS Missouri*. Dalam penandatanganan yang dilakukan oleh Kaisar Hirohito disaksikan langsung oleh Jenderal Douglas MacArthur. Peristiwa ini mengakhiri Perang Dunia II di Asia-Pasifik.

Pasca Perang Dunia II, Jepang berada di bawah pendudukan sekutu. Pada saat itu Jepang harus mengakui serta mengikuti aturan yang telah disepakati di atas kapal *USS Missouri*. Aturan yang diberlakukan Amerika meliputi rekonstruksi dalam pemerintahan, industri, dan sosial yang sesuai dengan keinginan Amerika. Orang tertinggi yang mengatur itu semua adalah Jenderal MacArthur. MacArthur adalah panglima tertinggi Amerika Serikat saat itu dan ia menetap di Jepang selama lima setengah tahun pasca Perang Dunia II. MacArthur menetap di Jepang karena sesuai aturan penyerahan kekalahan dalam perang. MacArthur adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pemerintahan Jepang saat itu, di antaranya, Ia memegang peranan penting atas pembentukan Konstitusi Jepang 1947, ketika Jepang berada di bawah pendudukan Amerika se usai Perang Dunia II.

Konstitusi Jepang (日本國憲法 *Nihon-Koku Kenpō*), adalah dokumen legal pendirian negara Jepang sejak tahun 1947. Konstitusi ini menjadi dasar negara baru Jepang pasca Perang Dunia II dan terdiri dari 103 pasal. Mulai diundangkan pada 3 November 1946 dan diresmikan pada 3 Mei 1947. Konstitusi ini direncanakan untuk menggantikan sistem monarki absolut yang militeristik menjadi demokrasi liberal. Saat ini, dokumen konstitusi ini masih digunakan oleh Jepang, meski bersifat kaku dan belum ada amandemen yang ditambahkan sejak penetapannya. Dengan kata lain kedaulatan Jepang masih berada di tangan Amerika Serikat, sehingga ada pandangan bahwa Jepang sebagai negara yang sudah maju dan disegani dunia, tetapi hingga saat ini masih belum memiliki dasar negara yang mereka buat sendiri. Namun demikian, Jepang seolah tidak berani mengubah konstitusi yang masih ada campur tangan Amerika Serikat. Karena hal tersebut, maka timbul beberapa pertanyaan dari beberapa sumber bahwa Jepang merupakan negara maju yang masih terjajah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Sejarah Terbentuknya Konstitusi Jepang 1947”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jepang memulai Perang Dunia II di Pasifik.
2. Jumlah Kapal perang Armada Pasifik Angkatan Laut Amerika Serikat yang dihancurkan Jepang pada serangan terhadap Pearl Harbor.
3. Jumlah korban luka-luka dan meninggal akibat serangan Jepang terhadap Pearl Harbor.
4. Kekalahan Jepang di Perang Dunia II
5. Konstitusi Jepang adalah konstitusi 1947 yang dibuat dengan keterlibatan Amerika Serikat pada masa pendudukan Amerika Serikat di Jepang.
6. Jepang sebagai negara maju tetapi masih menggunakan konstitusi 1947 yang di dalam pembentukan konstitusi tersebut terdapat keterlibatan Amerika Serikat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Sejarah Terbentuknya Konstitusi Jepang 1947 di Jepang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut :

1. Apa penyebab keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Konstitusi Jepang 1947 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penyebab keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II

2. Sejarah terbentuknya Konstitusi Jepang 1947

F. Landasan Teori

1. Sejarah

Sejarah menurut Widja adalah suatu studi yang telah dialami manusia di waktu lampau dan telah meninggalkan jejak di waktu sekarang, dimana tekanan perhatian diletakkan, terutama dalam pada aspek peristiwa sendiri. dalam hal ini terutama pada hal yang bersifat khusus dan segi-segi perkembangannya yang disusun dalam cerita sejarah. (Widja, 1989).

Menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah sebagai masa lalu manusia dan seputarnya yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta dengan tafsiran yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang berlaku. (Gazalba, 1981). Sedangkan Moh. Yamin berpendapat bahwa sejarah adalah ilmu yang berhubungan dengan cerita sebagai hasil penafsiran yang terjadi di masa lalu. (Kuntowijoyo, 1995).

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian sejarah di atas, penulis menyimpulkan sejarah adalah ilmu yang mempelajari kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu yang telah disusun secara ilmiah dan dan lengkap dengan memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang berlaku.

2. Konstitusi

Istilah konstitusi dalam arti pembentukan, berasal dari bahasa Perancis yaitu *constituer*, yang berarti membentuk. Yang dimaksud dengan membentuk adalah membentuk suatu negara (Riyanto, 2000). Pengertian konstitusi bisa dimaknai secara sempit maupun secara luas. Konstitusi dalam arti sempit hanya mengandung norma-norma hukum yang membatasi kekuasaan yang ada di dalam negara. Sedangkan konstitusi dalam arti luas adalah keseluruhan dari ketentuan-ketentuan dasar atau hukum dasar, baik yang tertulis atau tidak tertulis atau campuran

keduanya. Tidak hanya sebagai aspek hukum melainkan juga “non-hukum” (Utomo, 2007).

Menurut Soemantri Martosoewignjo, istilah konstitusi berasal dari perkataan “*Constituion*”, yang dalam Bahasa Indonesia kita jumpai dengan istilah hukum yang lain, yaitu Undang-Undang Dasar atau Hukum Dasar (Riyanto, 2000). Sama dengan pendapat Soemantri Martosoewignjo, Nyoman Dekker mengemukakan bahwa konstitusi di dalam pemahaman *Anglo-Saxon* adalah sama dengan Undang-Undang Dasar (Riyanto, 2000).

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis menyimpulkan Konstitusi adalah Dasar atau Landasan atau Aturan tertulis atau tidak tertulis maupun campuran tertulis dan tidak tertulis untuk menjalankan suatu negara. Konstitusi juga bisa berarti suatu aturan yang membatasi kekuasaan suatu negara.

3. Jepang

Jepang adalah sebuah negara yang dahulu disebut sebagai *zipang*. Orang Jepang sendiri menyebut Jepang dengan sebutan *Nihon* atau *Nippon*, jika ditulis dalam kanji 「日本」 yang memiliki arti “asal muasal matahari”. Kata *zipang* sebenarnya adalah sebutan orang-orang China kuno, yakni sebuah kata pada dialek Wu yang membaca huruf kanji 「日本」 dengan ejaan “*Zippen*” atau “*Zeppen*”, dan dalam dialek orang-orang Wu bagian selatan dibaca “*Nippen*”.

Negara Jepang terletak di Asia Timur dengan luas wilayah 377.944 km², Jepang juga merupakan negara kepulauan terbesar ke-3 di dunia dengan 6852 pulau. Pulau-pulau utama dari utara ke selatan adalah Hokkaido, Honshu Shikoku, dan Kyushu. Sekitar 97% wilayah daratan Jepang berada di keempat pulau terbesarnya. Sebagian besar pulau di Jepang bergunung-gunung, dan sebagian di antaranya merupakan gunung berapi, sehingga Jepang adalah negara yang rawan dengan bencana gempa bumi, gunung meletus hingga tsunami.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan Jepang adalah salah satu negara di Asia, tepatnya Asia Timur dengan nama resmi dengan Bahasa Jepang *Nihon* atau *Nippon*. Jepang juga merupakan negara kepulauan terbesar ke-3 di dunia dengan 6852 pulau. Sebagian besar daratan Jepang memiliki kontur yang bergunung-gunung sehingga Jepang rawan dengan bencana gempa bumi, gunung meletus hingga tsunami.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi analisis melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah metode yang memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan penelitian yang dicermati serta dengan memanfaatkan berbagai macam materi atau sumber yang diperoleh dari dosen pembimbing, perpustakaan Universitas Darma Persada, dan sumber dari internet.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah negara dan sejarah terbentuknya sistem pemerintahan negara Jepang. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan maupun sebagai referensi penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penganalisaan dan pembacaan, sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam empat bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II Sejarah Keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II
Menjelaskan tentang sejarah keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II.
- Bab III Sejarah Terbentuknya Konstitusi Jepang 1947
Menjelaskan tentang kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II dan terbentuknya konstitusi Jepang 1947.
- Bab IV Kesimpulan
Mengemukakan kesimpulan dari penelitian tentang Sejarah Terbentuknya Konstitusi Jepang 1947.

